

**Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tambusai Utara****Melda Syahrani^a, Alber^b**Universitas Islam Riau^a, Universitas Islam Riau^bmeldasyahrani2000@gmail.com^a, alberuir@edu.uir.ac.id^b**Diterima: Februari 2024. Disetujui: April 2024. Dipublikasi: Juni 2024****Abstract**

Language ability is a person's ability to convey or communicate what is on his mind and his feelings to achieve the goals he wants to achieve. One of the language skills that students must master is writing skills that students must master is writing procedural texts. The research method used is the case study method. The type of research approach chosen by the researcher is a qualitative approach. The data collection techniques used in this research are observation and test techniques. Data analysis techniques in research are identification, grouping data, classifying the data according to the structural aspects and linguistic aspects contained in the procedural text, analyzing the data according to relevant theories, and concluding the results of the analysis. The results of the research found that the ability of 127 students in writing procedural texts in the structural aspect included Fair (C), 49 students were able to master writing procedural texts and 78 students were still unable to master writing procedural texts and students' ability in writing procedural texts was in the Good category. (B) 78 students were able to master writing correct procedural texts and 49 students still had not mastered the assessment indicators in the linguistic aspect.

Keywords: Ability To Write Procedural Texts, Language, Structure**Abstrak**

Kemampuan berbahasa merupakan kemampuan seseorang untuk menyampaikan atau mengomunikasikan apa yang ada dipikirkannya dan perasaannya untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Salah satu kemampuan berbahasa yang harus dikuasai siswa ialah kemampuan menulis yang harus dikuasai siswa adalah menulis teks prosedur. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus. Jenis pendekatan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan teknik tes. Teknik analisis data dalam penelitian adalah identifikasi, mengelompokkan data, mengklasifikasikan data tersebut sesuai yaitu aspek struktur dan aspek kebahasaan yang terdapat dalam teks prosedur, menganalisis data sesuai dengan teori yang relevan, dan menyimpulkan hasil analisis. Hasil penelitian ditemukan kemampuan siswa sebanyak 127 dalam menulis teks prosedur pada aspek struktur termasuk Cukup (C) sebanyak 49 siswa yang mampu menguasai penulisan teks prosedur dan sebanyak 78 siswa yang masih belum mampu menguasai penulisan teks prosedur dan kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur termasuk kategori Baik (B) berjumlah 78 siswa mampu menguasai penulisan teks prosedur yang benar dan 49 siswa yang masih belum menguasai indikator penilaian pada aspek kebahasaan.

Kata Kunci: Kemampuan Menulis Teks Prosedur, Kebahasaan, Struktur

1. Pendahuluan

Kemampuan berbahasa merupakan kemampuan seseorang untuk menyampaikan atau mengomunikasikan apa yang ada dipikirkannya dan perasaannya untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Setiap individu memiliki kemampuan berbahasa, Kemampuan berbahasa memiliki 4 aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Pada pembelajaran dikelas siswa diharapkan mampu menguasai 4 aspek kebahasaan, namun pada kenyataannya siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tambusai Utara masih didapati beberapa siswa yang kurang dalam kemampuan berbahasa saat pembelajaran di kelas. Salah satu kemampuan berbahasa yang harus dikuasai siswa ialah kemampuan menulis. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Elina, dkk. (2009:01) kemampuan berbahasa merupakan kemampuan menggunakan bahasa. Kemampuan itu terlihat di dalam empat aspek keterampilan. Keempat aspek itu adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Dalman (2015:3) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu proses yang kemampuan, pelaksanaan, dan hasilnya diperoleh secara bertahap. Ini berarti untuk menghasilkan tulisan yang baik umumnya orang melakukannya berkali-kali. Salah satu kemampuan menulis yang harus dikuasai siswa adalah menulis teks prosedur. Pembelajaran menulis teks prosedur sangat penting bagi siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menulis teks tersebut dengan baik dan benar. Penulisan teks prosedur dipengaruhi oleh struktur dan kebahasaan. Bagian-bagian dalam struktur teks prosedur disusun secara sistematis (bertahap, berurutan). Struktur teks prosedur terdiri atas: tujuan, langkah-langkah, dan penegasan ulang. Hal ini berbeda dengan jenis teks lain yang pengembangannya bisa loncat-loncat atau berubah-ubah dengan berbagai pola pengembangan. Kebahasaan teks prosedur terbentuk oleh kata-kata dan kalimat tersendiri.

Alasan peneliti memilih penelitian tentang kemampuan menulis teks prosedur karena peneliti tertarik meneliti kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tambusai Utara, selain itu peneliti juga tertarik meneliti teks prosedur karna teks ini memiliki ciri khas tersendiri yaitu teks ini harus dilakukan secara bertahap dan terstruktur agar mencapai tujuan yang diinginkan. Peneliti menggunakan Kompetensi Dasar 4.2. mengembangkan teks prosedur dengan memperhatikan hasil analisis terhadap isi, struktur, dan kebahasaan dengan Indikator 4.2.2 Menulis teks prosedur berdasarkan struktur dan kebahasaan. Siswa mengalami kesulitan saat menulis teks prosedur yang baik dan benar serta masih rendahnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis teks prosedur. Sebagian siswa memerlukan waktu yang cukup lama untuk menuangkan ide dan gagasannya kedalam bentuk teks serta kesulitan dalam mengembangkan bahasa yang akan digunakan untuk menulis teks prosedur. Seperti yang diketahui bahwa keterampilan menulis seorang siswa tidak datang begitu saja namun diperlukan latihan agar hasil dari tulisan memenuhi kriteria yang baik dan benar.

Adapun tujuan penelitian ini untuk membuktikan dan mengetahui kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas XI saat pembelajaran di kelas. Pembatasan masalah penelitian ini adalah pada kemampuan menulis teks prosedur berdasarkan struktur dan berdasarkan kebahasaan dikarenakan penulis banyak menemukan permasalahan berkaitan dengan struktur dan kebahasaan teks prosedur.

Menurut Kosasih (2019:479) teks prosedur adalah langkah-langkah atau tahapan yang harus dilaksanakan dalam melakukan suatu kegiatan sehingga suatu kegiatan itu dapat terlaksana dengan baik dan berhasil. Teks prosedur sangat penting keberadaannya, yakni sebagai petunjuk bagi seseorang di dalam melakukan sesuatu. Dengan teks tersebut, seseorang menjadi benar dan lebih baik dalam melakukan tindakannya, menguntungkan orang tersebut. Sedangkan menurut Ismail Masya (1994:1) yang dimaksud teks prosedur adalah teks yang menjelaskan rangkaian tugas-tugas yang saling berhubungan yang merupakan urutan-urutan menurut waktu dan tata cara tertentu untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang dilaksanakan berulang-ulang.

Suherli, dkk. (2017:17) menyatakan teks prosedur dibentuk oleh ungkapan tentang tujuan, langkah-langkah, dan penegasan ulang. (1) Tujuan merupakan pengantar topik yang akan dijelaskan dalam teks. Pada contoh teks berjudul "Kiat Berwawancara Kerja", pendahuluan yang dimaksud berupa pengertian wawancara dan manfaat bagi suatu perusahaan. (2) Langkah-langkah berupa perincian petunjuk yang disarankan kepada pembaca terkait dengan topik yang ditentukan. (3) Penegasan ulang berupa harapan ataupun manfaat apabila petunjuk-petunjuk itu dijalankan dengan baik.

Menurut Kosasih (2019:445) berdasarkan kaidah kebahasaannya, teks prosedur memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) Kata kerja perintah (imperative) yang dibentuk dengan menggunakan akhiran -kan, -i, dan -lah, (2) Kata-kata teknis yang berkaitan dengan topik yang dibahas, (3)

Pernyataan persuasive atau pernyataan yang bersifat meyakinkan, (4) Kata-kata konjungsi temporal, yaitu kata penghubung yang menyatakan hubungan waktu seperti setelah, selanjutnya, berikutnya. Kajian ini mengkaji kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas XI berupa struktur dan kaidah kebahasaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian relevan ialah jumlah sumber data yang digunakan, lokasi penelitian, serta teori mengenai teks prosedur semakin banyak dan jelas. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan mengenai kemampuan menulis teks prosedur di kelas VII SMP Negeri 1 Kampar sebanyak 31 orang (Fajar Mahardika Saputra, 2019), selain itu penelitian lain tentang kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Segeri yang terdiri atas 5 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 152 orang (Rusmini, 2018). Lalu penelitian yang dilakukan (Novita Sari, 2021) tentang kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas XI MIA 2 dan XI MIA 3 SMA Negeri 1 Siak Kecil sebanyak 40 orang. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis teks prosedur pada aspek kebahasaan dan struktur di SMA Negeri 1 Tambusai Utara dengan lokasi yang berbeda dan jumlah data sebanyak 127 orang. Penelitian terdahulu menjadi sumber serta mampu memperkuat adanya penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Selain itu, penelitian terdahulu peneliti dapat memeriksa kekurangan dan kelebihan yang akan lebih dikembangkan untuk penelitian selanjutnya.

2. Metodologi

Jenis pendekatan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2018:6) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus. Menurut Hamid Darmadi (2012:289) penelitian studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat, dan kasus yang pelajari berupa program, peristiwa, aktivitas, atau individu.

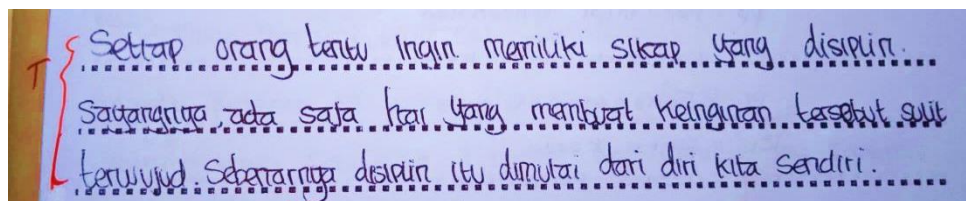
Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan teknik tes. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 242 siswa dan sampel yang digunakan untuk menjadi sumber penelitian yaitu sebanyak 127 siswa. Penelitian ini telah dilakukan pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tambusai Utara Rokan Hulu. Teknik keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan teknik triangulasi dengan sumber. Triangulasi menurut Moleong (2018:330) merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tambusai Utara maka hasil penelitian ini pada aspek struktur sebagai berikut:

Tujuan

Tujuan merupakan indikator yang menunjukkan pernyataan umum diisi dengan pengantar, pengenalan ataupun maksud dari keberadaan petunjuk teks. Tujuan yang dimaksud adalah berisi tujuan dari pembuatan teks prosedur atau hasil yang akan dicapai (dapat berupa judul). Berdasarkan hasil analisis sebesar, 7% siswa yaitu 9 orang yang memenuhi 4 indikator penilaian, 65% siswa yaitu 82 siswa yang memenuhi 3 indikator penilaian, 13% siswa yaitu 16 orang yang memenuhi 2 indikator penilaian dan ditemukan mampu menguasai aspek tujuan pada saat menyelesaikan tes menulis teks prosedur. Namun sebesar 15% siswa yaitu 20 orang ditemukan belum mampu menguasai aspek tujuan dan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tes menulis teks prosedur yang berkaitan dengan aspek tujuan. Gambar 4.1 di bawah ini merupakan contoh jawaban siswa yang mampu menguasai aspek tujuan pada tes menulis teks prosedur.



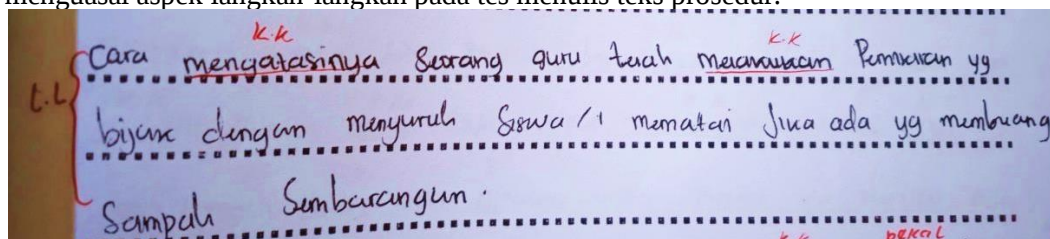
Gambar 1. Contoh Jawaban Siswa Pada Tes Menulis Teks Prosedur Pada Aspek Tujuan

Pada hasil tes salah satu siswa kelas XI diatas, siswa menuliskan teks prosedur pada aspek tujuan. Berdasarkan Gambar 1. di atas siswa memberikan jawaban *“Setiap orang tentu ingin memiliki sikap yang disiplin. Sayangnya, ada saja hal yang membuat keinginan tersebut sulit terwujud. Sebenarnya disiplin itu dimulai dari diri kita sendiri.”* Siswa tersebut menuliskan tujuan teks prosedur dengan tepat dan memenuhi aspek tujuan. Pada hasil penulisan teks prosedur aspek tujuan yang telah ditulis siswa tersebut, menggunakan huruf kapital pada awalan kalimat. Selain itu penulisan tanda baca yang sesuai dengan aspek tujuan dan menerangkan dengan jelas bahwa tujuan setiap siswa ingin menjadi disiplin namun ada beberapa faktor yang menghalangi siswa untuk menjadi disiplin. Maka diperlukan langkah-langkah untuk menjadi siswa yang disiplin.

Berdasarkan hasil wawancara siswa kesulitan dalam memilih kata yang akan ditulis dalam teks prosedur. Pemilihan kata berpacu pada hasil penulisan teman sehingga siswa berpatokan pada penulisan teman sebangkunya. Amalia, (2023:21) menyatakan bahwa tujuan yang dimaksud berisi tujuan dari pembuatan teks prosedur atau hasil akhir yang akan dicapai (dapat berupa judul).

Langkah-langkah

Langkah-langkah merupakan bagian yang berisi tentang langkah-langkah atau urutan yang harus dilakukan agar tujuan yang diuraikan pada bagian tujuan tercapai. Langkah tersebut haruslah urut atau runtut dari pertama hingga terakhir (tidak dapat diubah urutannya). Bagian ini disertai dengan penyajian alat dan bahan, terutama dalam petunjuk membuat sesuatu. Berdasarkan hasil analisis, sebesar 3% siswa yaitu 4 orang yang memenuhi 4 indikator penilaian, 76% siswa yaitu 96 orang yang memenuhi 3 indikator penilaian, 19% siswa yaitu 24 orang yang memenuhi 2 indikator penilaian dan ditemukan mampu menguasai aspek langkah-langkah pada saat menyelesaikan tes menulis teks prosedur. Namun sebesar 2% siswa yaitu 3 orang ditemukan belum mampu menguasai aspek langkah-langkah dan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tes menulis teks prosedur yang berkaitan dengan aspek langkah-langkah. Gambar 2 di bawah ini merupakan contoh jawaban siswa yang tidak mampu menguasai aspek langkah-langkah pada tes menulis teks prosedur.



Gambar 1. Contoh Jawaban Siswa Pada Tes Menulis Teks Prosedur Pada Aspek Langkah-Langkah

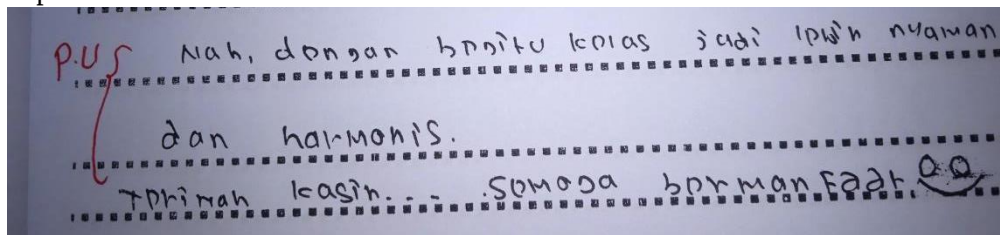
Pada aspek penulisan langkah-langkah, siswa diminta menuliskan langkah-langkah yang sesuai dengan tujuan yang telah dibahas serta memenuhi kriteria dalam penulisan teks prosedur aspek langkah-langkah. Namun, pada Gambar 2. hasil penulisan tes siswa tersebut memberikan jawaban *“Cara mengatasinya Seorang guru telah melakukan Pemikiran yg bijak dengan menyuruh Siswa/I mematai jika ada yg membuang Sampah Sembarangan”*. Jawaban siswa tidak memenuhi aspek langkah-langkah dalam teks prosedur yang terdapat kesalahan berupa penulisan kata *“Pemikiran”*, *“Seorang”*, *“Siswa”*, *“Sampah”*, dan kata *“Sembarangan”* menggunakan huruf kapital pada awalan kata yang sebenarnya kata tersebut terletak pada pertengahan kalimat. Penulisan kata *“yg”* pada kalimat langkah-langkah yang menggunakan kata disingkat dan tidak sesuai dengan aspek langkah-langkah. Selain itu, penulisan keseluruhan kalimat langkah-langkah juga tidak memenuhi aspek langkah-langkah yang berupa hasil

penulisan langkah-langkah yang begitu singkat dan tidak dimengerti serta tidak terdapat uraian yang sesuai dengan tujuan yang dibahas dalam teks prosedur.

Berdasarkan hasil wawancara, pada aspek langkah-langkah siswa kurang aktif dalam menyusun kalimat dan terkesan tidak berkembang. Amalia, (2023:22) menyatakan pada bagian langkah-langkah berisi tentang langkah-langkah atau urutan-urutan yang harus dilakukan agar tujuan yang diuraikan tersebut tercapai. Langkah tersebut haruslah urut atau runtut dari pertama hingga terakhir (tidak dapat diubah urutannya).

Penegasan Ulang

Penegasan ulang merupakan indikator yang berisi harapan ataupun manfaat apabila petunjuk-petunjuk itu dijalankan dengan baik. Penegasan ulang diisi dengan kalimat-kalimat yang seperlunya dan tidak berupa kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis, sebesar 8% siswa yaitu 10 orang yang memenuhi 4 indikator penilaian, 36% siswa yaitu 46 orang yang mampu memenuhi 3 indikator, 10% siswa yaitu 13 orang yang memenuhi 2 indikator penilaian dan ditemukan mampu menguasai aspek penegasan ulang pada saat menyelesaikan tes menulis teks prosedur. Namun sebesar 46% siswa yaitu 58 orang ditemukan belum mampu menguasai aspek penegasan ulang dan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tes menulis teks prosedur yang berkaitan dengan aspek penegasan ulang. Gambar 3 di bawah ini merupakan contoh jawaban siswa yang mampu menguasai aspek penegasan ulang pada tes menulis teks prosedur.



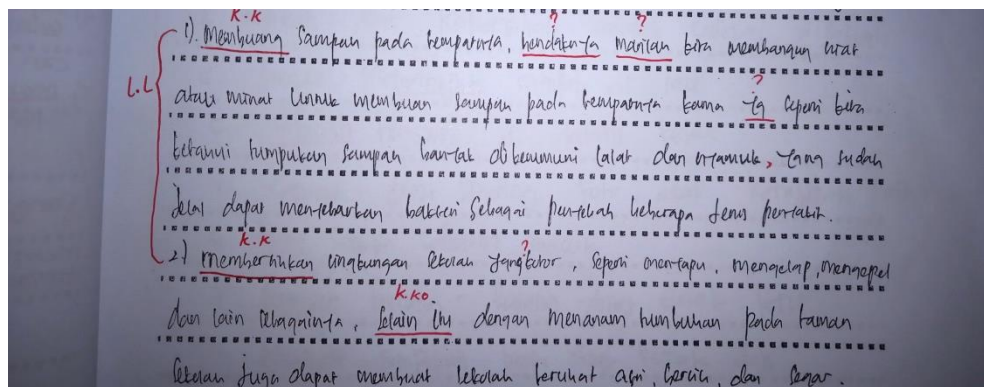
Gambar 2. Contoh Jawaban Siswa Pada Tes Menulis Teks Prosedur Pada Aspek Penegasan Ulang

Pada hasil penulisan tes pada aspek penegasan ulang siswa diminta menuliskan penegasan ulang yang sesuai dengan pembahasan dari tujuan dan langkah-langkah dalam teks prosedur. Pada Gambar 3. siswa memberikan jawaban “Nah, dengan begitu kelas jadi lebih nyaman dan harmonis. Terima kasih semoga bermanfaat”, hasil penulisan siswa tersebut sudah memenuhi aspek penulisan penegasan ulang. Penulisan huruf kapital pada awal kalimat, serta pada penegasan ulang yang telah ditulis siswa berisi kalimat yang seperlunya serta tidak berupa kesimpulan dan penulisan berupa harapan ataupun manfaat.

Berdasarkan hasil wawancara siswa kelas XI sudah mampu untuk menuliskan penegasan ulang yang sesuai dengan aspek penulisan teks prosedur. Kosasih, dkk. (2019:440) menyatakan bahwa penegasan ulang diisi dengan kalimat-kalimat yang seperlunya, tidak berupa kesimpulan. Berisi harapan atau manfaat apabila petunjuk-petunjuk itu dijalankan dengan baik.

Kata Kerja Perintah

Kata kerja perintah merupakan kata yang mengandung perintah atau larangan ketika melakukan pelaksanaan yang dibahas. Berdasarkan hasil analisis, sebesar 39% siswa yaitu 50 orang yang mampu memenuhi 4 indikator penilaian, 53% siswa yaitu 67 orang yang memenuhi 3 indikator penilaian, 8% siswa yaitu 10 orang dan ditemukan mampu menguasai aspek kata kerja perintah pada saat menyelesaikan tes menulis teks prosedur. Namun sebesar 0% siswa yaitu tidak ditemukan orang yang belum mampu menguasai aspek kata kerja perintah dan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tes menulis teks prosedur yang berkaitan dengan aspek kata kerja perintah. Gambar 4.4 di bawah ini merupakan contoh jawaban siswa yang mampu menguasai aspek kata kerja perintah pada tes menulis teks prosedur.



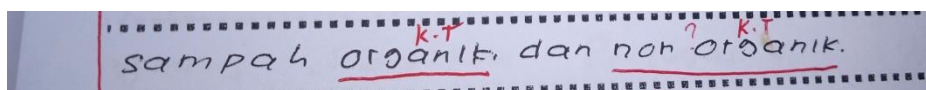
Gambar 3. Contoh Jawaban Siswa Pada Tes Menulis Teks Prosedur Pada Aspek Kata Kerja

Pada hasil penulisan tes siswa di atas siswa menuliskan kata perintah sesuai dengan aspek kata kerja. Pada Gambar 4.4 Siswa memberikan jawaban pada kata “Membuang” dan kata “Membersihkan” yang merupakan kata kerja perintah. Hasil siswa tersebut telah memenuhi aspek kata kerja, penulisan huruf kapital pada awal kata dalam sebuah kalimat. Pada kata perintah berisi petunjuk serta kata perintah yang isinya memberikan perintah untuk melakukan sesuatu.

Pada hasil wawancara, penggunaan kata perintah dalam penulisan teks prosedur mempunyai kesulitan tersendiri bagi siswa, kata perintah yang digunakan dalam penulisan cenderung meniru teman dan mengalami perkembangan yang tidak sesuai dalam menulis kata perintah. Siswa yang mampu mengembangkan kata untuk digunakan dalam penulisan kata kerja perintah, namun terkendala dalam pemilihan kata yang sesuai atau kekurangan kosa kata. Hal ini yang menyebabkan siswa cenderung meniru hasil kerja temannya, Kosasih (2014:26) menyatakan bahwa kata kerja perintah isinya memberikan untuk melakukan sesuatu, memiliki fungsi untuk meminta atau melarang untuk melakukan sesuatu.

Kata Teknis

Kata teknis merupakan kata yang berkaitan dengan tema yang dibahas atau kata yang berisi istilah-istilah berkaitan dengan langkah-langkah yang harus diikuti dalam menyelesaikan aktivitas atau tugas. Kata teknis juga dapat berisi penjelasan yang memiliki makna khusus dan sering digunakan dalam berbagai profesi bisa untuk bidang kesehatan, teknologi, keuangan dan sebagainya. Berdasarkan hasil analisis, sebesar 42% siswa yaitu 54 orang yang memenuhi 4 indikator penilaian, 28% siswa yaitu 35 orang yang memenuhi 3 indikator penilaian, 3% siswa yaitu 4 orang siswa yang memenuhi 2 indikator penilaian dan ditemukan mampu menguasai aspek kata teknis pada saat menyelesaikan tes menulis teks prosedur. Namun sebesar 27% siswa yaitu 34 orang ditemukan yang belum mampu menguasai aspek kata teknis dan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tes menulis teks prosedur yang berkaitan dengan aspek kata teknis. Gambar 4.5 di samping ini merupakan contoh jawaban siswa yang tidak mampu menguasai aspek kata teknis pada tes menulis teks prosedur.



Gambar 4. Contoh Jawaban Siswa Pada Tes Menulis Teks Prosedur Pada Aspek Kata Teknis

Pada hasil penulisan kata teknis siswa diminta menuliskan kata teknis yang sesuai. Siswa menuliskan jawaban kata “non organik” kata tersebut seharusnya ditulis “anorganik”. Karena kata tersebut menyatakan kata yang berhubungan dengan bidang kimia, jawaban siswa tersebut tidak sesuai dengan aspek kata teknis yang terdapat kesalahan pada penulisan kata. Hasil wawancara, siswa mengalami kesulitan dalam penulisan kata teknis. Kesulitan tersebut didasari oleh kurangnya pemahaman mengenai kata teknis, kata teknis merupakan kata yang sangat jarang didengar oleh siswa. Oleh karena itu, siswa lebih memilih untuk tidak menggunakan kata teknis dan ada juga yang menggunakan kata teknis tetapi salah penulisan kata yang benar. Kosasih, dkk. (2019:441) menyatakan

kata “di” dan “siapkan” karena kata tersebut tidak menunjukkan waktu, nama, arah, tempat, dan lokasi, serta penulisan kata yang lain seperti “ambil lah”, dan “terimakasih”. Selain itu beberapa kata ulang yang tidak menggunakan tanda hubung dan hanya menuliskan tanda baca petik (‘’) untuk pengulangan kata, seperti pada kata *usap”kan*, dan *kira”*. Pada penulisan kata hubung hasil tes siswa kelas XI terdapat kata yang memiliki kesalahan penulisan kata seperti kurang huruf pada kata hubung, contoh kesalahan penulisan kata hubung “*hinga*” dan “*terimakasih*”. Amalia (2023:17) konjungsi merupakan kata hubung yang berhubungan secara kronologis dengan waktu dan kejadian dari kedua peristiwa yang memiliki keterkaitan.

Dari hasil penelitian, kemampuan menulis teks prosedur aspek struktur yaitu (1) tujuan, (2) langkah-langkah, (3) penegasan ulang, dan pada aspek kebahasaan yaitu (1) kata kerja perintah, (2) kata teknis, (3) kata persuasif, dan (4) kata konjungsi, ditemukan bahwa rata-rata yang diperoleh siswa adalah 83,85 berkategori baik, dari 127 siswa sebanyak 66 orang yang mampu menguasai penulisan teks prosedur dan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu nilai 65, dan sebanyak 61 orang yang belum menguasai penulisan teks prosedur yang benar. Selain itu peneliti menemukan adanya perbedaan dari hasil wawancara dengan hasil karya siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tambusai Utara yang telah diteliti yaitu pada aspek struktur dari hasil wawancara terdapat kesulitan siswa dalam menulis teks prosedur aspek struktur pada penulisan langkah-langkah dan aspek kebahasaan pada penulisan kata kerja perintah. Namun, hasil yang telah ditemukan oleh peneliti kesulitan siswa dalam menuliskan teks prosedur pada penulisan penegasan ulang 58 orang dan pada aspek kebahasaan siswa mengalami kesulitan pada penulisan kata persuasif sebanyak 58 orang.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tambusai Utara Rokan Hulu. Kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur pada aspek struktur termasuk Cukup (C) sebanyak 49 siswa yang mampu menguasai penulisan teks prosedur dan sebanyak 78 siswa yang masih belum mampu menguasai penulisan teks prosedur yang benar atau belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu nilai 65. Pada hasil penelitian ditemukan siswa mengalami kesulitan dalam penulisan pada aspek struktur pada penulisan langkah-langkah yang terkendala dalam pengembangan bahasa dan penyusunan kalimat yang akan digunakan.

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tambusai Utara Rokan Hulu. Kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur termasuk kategori Baik (B) berjumlah 78 siswa mampu menguasai penulisan teks prosedur yang benar dan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu nilai 65 dan 49 siswa yang masih belum menguasai indikator penilaian pada aspek kebahasaan. Pada hasil penelitian yang telah dilakukan siswa mengalami kesulitan pada penulisan kata persuasif yang mengalami kekurangan kosa kata yang akan digunakan dan cenderung melihat teman serta siswa mampu menguasai penulisan pada indikator kata kerja perintah.

Daftar Pustaka

- Adistri, Amalia. (2023). *Teks Prosedur*. Jawa Barat: Guepedia
- Agusta, I. (2003). Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif. *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, 27(10).
- Agustin, Putri Handayani., Indihadi, Dian. (2020). Analisis Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas IV. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 7, No. 2. Hal 89.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aulia, Azra Laila. (2019). *Kemampuan Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kampar Dalam Menulis Teks Prosedur Kompleks*. Skripsi. Universitas Islam Riau.
- Budianti, N. (2018). Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII D SMP Negeri 11 Kota Jambi. *Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas Vii D Smp Negeri 11 Kota Jambi*. Hal 5
- Dalman. (2015). *Penulisan Populer*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

- Darmadi, Hamid. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: ALFABETA.
- Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kosasih, E. Kurniawan, Endang. (2019). *22 Jenis teks dan Strategi Pembelajaran di SMA-MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya.
- Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. (2014). *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145-151.
- Moleong, Lexy J. (2018) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Musyawir., Lestion, Murdiati. (2020). Kemampuan Menulis Teks Prosedur dengan Menggunakan Metode Resitasi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 40 Kabupaten Buru. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol 04, No. 2, Maret 2020. Hal 42.
- Pasaribu, M. D. (2021). *E-learning: Mengembangkan kemampuan membuat Teks Prosedur*. Hal 1
- Rahardjo, M. (2010). Triangulasi dalam penelitian kualitatif.
- Rusmini. (2018). *Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Segeri Kabupaten Pangkep*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Negeri Makasar.
- Saputra, Fajar Mahardika. (2019). *Kemampuan Siswa Menulis Teks Prosedur di Kelas VII SMP Negeri 01 Kampar Tahun Ajaran 2018/2019*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. Universitas Islam Riau.
- Sari,Novita. (2021). *Kemampuan Menganalisis Struktur Dan Kaidah Kebahasaan Teks Prosedur Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Siak Kecil Kabupaten Bengkalis Tahun Ajaran 2018/2019*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. Universitas Islam Riau.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Tarigan, Hendry Guntur. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widi. (2020). *Kemampuan Menulis Teks Prosedur Melalui Model Example Non-Example Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Luwu Utara*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Universitas Cokroaminoto Palopo.
- Zulfadhli, dkk. (2022). Analisis kemampuan penulisan kalimat efektif mahasiswa di universitas bhayangkara Jakarta raya. *Jurnal pendidikan, bahasa, dan sastra*. Vol 10, No 2. Desember 2022. Hal 44
- Zuriah, Nurul. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.